



*Laporan
Dewan Penasihat
2018-2022*

Sambutan Dewan Penasihat IAI

Salam Profesionalisme Akuntan

Tidak dapat dipungkiri dua tahun terakhir merupakan fase tersulit bagi masyarakat dunia. Pandemi Covid-19 menginfeksi hampir empat juta orang dan mengisolasi miliaran orang di seluruh dunia. Isolasi global ini menimbulkan kekhawatiran mendalam akan *going concern* ekonomi secara keseluruhan, memperburuk ancaman yang ditimbulkan perubahan iklim, perang dan konflik, hingga perang dagang yang selama ini telah menjadi bahaya laten secara global.

Hingga akhirnya di tengah kebingungan dan kecemasan, mulai muncul semangat kebersamaan yang menimbulkan harapan dan solidaritas, serta keinginan yang semakin kuat untuk bangkit bersama-sama. Krisis ternyata mampu meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dan kita melihat dunia bersatu dengan cara yang belum pernah kita lihat sebelumnya. Tanpa mengabaikan kenyataan yang sedang kita hadapi, jelas sekali bahwa dunia sedang menyebarkan pesan positif, seperti digaungkan di Indonesia melalui pesan Presidensi G20 Indonesia, "*Recover Together, Recover Stronger*".

Ini juga yang saya rasakan sebagai bagian dari masyarakat profesi akuntan. Saya merasakan optimisme yang luar biasa di kalangan masyarakat profesi ini untuk bangkit dari keterpurukan. Konsep adaptabilitas dan fleksibilitas yang melekat sebagai kemampuan baru profesi akuntan dewasa ini, terasa memiliki relevansi yang tepat untuk menjawab tantangan zaman. Keberadaan profesi akuntan terasa semakin dibutuhkan menjadi acuan dan sumber referensi di kala krisis, lalu menjadi lokomotif *thought leadership* dalam menemukan *exit strategy* yang tepat.



Di tengah krisis yang mendera, saya menemukan gairah baru di kalangan keprofesian untuk tetap berbuat yang terbaik dengan mengoptimalkan semua sumber daya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mempercepat transformasi digital agar tetap dapat memberikan layanan paripurna bagi anggotanya, serta memberikan sumbangsih terbaik bagi pemulihan ekonomi. Prakarsa 6.1 sebagai program strategis yang kita setuju empat tahun lalu, dapat dilaksanakan dengan baik dan terukur. Kejutan pandemi Covid-19 meskipun sempat menimbulkan kekhawatiran di kalangan keprofesian, ternyata tidak mampu mematikan semangat kebersamaan untuk selalu memberikan yang terbaik. Tonggak demi tonggak pencapaian justru bisa dicatatkan profesi ini di tengah krisis akibat pandemi. Sebuah pencapaian yang tentunya sangat layak diapresiasi.

Sebagai Ketua Dewan Penasihat, saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan dalam pengembangan profesi akuntan Indonesia: Kepada Dewan Pengurus Nasional IAI yang merupakan dewan eksekutif tertinggi atas sumbangsih tak kenal lelah dalam mengelola organisasi profesi besar ini, dipandu oleh nasihat dan pandangan dari Dewan Penasihat dan Majelis Kehormatan; Kepada seluruh Badan dan Kompartemen IAI yang sangat aktif mendukung kemajuan profesi berdasarkan keahlian masing-masing; Kepada IAI Wilayah di seluruh Indonesia yang dengan serius dan tanpa pamrih menata- kelola organisasi IAI di wilayahnya; Kepada Manajemen Eksekutif IAI di pusat dan wilayah atas kerja keras dan kerja cerdasnya mengoperasionalkan aktivitas IAI sehingga bisa menjangkau semakin banyak pemangku kepentingan profesi akuntan Indonesia; Tidak ketinggalan tentunya kepada Anggota IAI di seluruh Indonesia, atas loyalitas, kepercayaan, dan keinginannya untuk bersama-sama mengembangkan profesi akuntan Indonesia.

Jayalah Profesi Akuntan, Jayalah Negeri!

Jakarta, 15 Desember 2022

Prof. Moermahadi Soerja Djanegara
Ketua

“Pandemi Covid-19, perubahan iklim, dinamika regulasi, dan perkembangan profesi akuntan global telah memberi tantangan sekaligus peluang bagi IAI dalam mengembangkan profesi Akuntan di Indonesia. DPN IAI dengan cepat melakukan berbagai inovasi dan adaptasi, untuk menjaga keberlanjutan organisasi, memberikan kontribusi terbaik bagi negeri, serta memastikan kompetensi para anggota tetap terjaga melalui sertifikasi dan pendidikan profesional berkelanjutan (PPL).”

Dewan Penasihat

Dewan Penasihat (DP) berfungsi membantu memelihara martabat dan kehormatan profesi dan berwenang memberikan saran, nasihat, atau pertimbangan kepada DPN baik diminta atau tidak. DP terdiri dari tokoh-tokoh yang dihormati dari berbagai kalangan akuntan, atau tokoh-tokoh masyarakat, atau pejabat pemerintah yang berpengaruh, serta pemakai jasa akuntan.



Prof. Moermahadi Soerja Djanegara

Ketua



Agus Joko Pramono



Ardan Adiperdana



Gatot Trihargo



Ignasius Jonan



Jusuf Halim



Prof. Mohamad Nasir



Perry Warjiyo



Robert Pakpahan



Sapto Amal Damandari



Prof. Zaki Baridwan

Anggota Dewan Penasihat IAI terdiri dari tokoh-tokoh yang dihormati dari berbagai kalangan akuntan, atau tokoh-tokoh masyarakat, atau pejabat pemerintah yang berpengaruh serta pemakai jasa akuntan.

Prolog

Periode 2018-2022 merupakan periode penuh tantangan, tidak hanya bagi perekonomian dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tetapi juga bagi kemanusiaan. Kepengurusan Dewan Pengurus Nasional (DPN) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) periode 2018-2022 merupakan periode kepengurusan yang penuh tantangan. Pandemi Covid-19, perubahan iklim, dinamika regulasi, dan perkembangan profesi akuntan global telah memberi tantangan sekaligus peluang bagi IAI dalam mengembangkan profesi Akuntan di Indonesia.

Prakarsa 6.1: Menguasai Perubahan, Menyiapkan Masa Depan sebagai program strategis DPN IAI periode 2018-2022 menemukan relevansinya di tengah kondisi sulit ini. Enam program yang terbagi atas detail sasaran dan program kerja, mampu dijalankan dengan sungguh-sungguh mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan dalam Kongres XIII IAI pada Desember 2018, yaitu memperkuat peran IAI dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap entitas bisnis dan publik dengan menyiapkan akuntan profesional menghadapi masa depan.

Dewan Penasihat IAI selalu ada disetiap derap langkah organisasi untuk memastikan program-program IAI berjalan sesuai jalurnya. Tidak lain karena Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga IAI mengatur bahwa Dewan Penasihat berfungsi untuk memelihara martabat dan kehormatan profesi dan berwenang memberikan saran, nasihat, atau pertimbangan kepada DPN baik diminta ataupun tidak.

Pencapaian Kolegial Dewan Penasihat

Selama periode 2018-2018, Dewan Penasihat IAI baik secara individual maupun secara kolegial, telah berpartisipasi dan memberikan masukan kepada Dewan Pengurus Nasional (DPN), Badan-badan, Kompartemen, dan IAI Wilayah. Rapat Koordinasi yang dilakukan Dewan Penasihat IAI periode 2018-2022 adalah sebanyak 24 kali, terdiri dari Rapat Koordinasi Dewan Penasihat dengan DPN, Rapat Dewan Penasihat dengan Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan, Rapat Dewan Penasihat dengan Badan-badan IAI, Rapat Formatour Program Kerja DPN, Rapat Koordinasi Pembahasan SAK, dan lainnya.

Selain itu, Dewan Penasihat juga memberikan arahan, sambutan dan pandangan dalam berbagai kegiatan IAI, antara lain berupa arahan pada acara Rakernas IAI, arahan pada Rapat Koordinasi dengan DPN, Badan-badan, Kompartemen dan IAI Wilayah, arahan dan sambutan dalam rangka Penyelenggaraan *Aspiring Professional Accountant Festival (APA Fest)*, arahan dan sambutan pada acara Simposium Nasional Akuntansi (SNA), arahan pada acara Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (LAMEMBA), sambutan pada Seminar Internasional dan Seminar Nasional IAI, arahan pada peresmian gedung Grha Akuntan dan IAI *Knowledge Center* di IAI Wilayah, dan lain-lain.

Berdasarkan fungsi, Dewan Penasihat IAI bertugas memberikan saran, nasihat, atau pertimbangan kepada DPN. Namun untuk beberapa aspek yang sangat strategis, Dewan Penasihat tidak jarang turun langsung untuk memastikan aktivitas tersebut berjalan dengan baik. Karena itu, bagian ini akan menyoroti peran aktif Dewan Penasihat secara kolegial dalam berbagai aktivitas strategis profesi akuntan Indonesia.

Urgensi Penguatan Landasan Hukum Profesi Akuntan

Rancangan Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (RUU P2SK) atau *Omnibus Law* Keuangan telah mendapatkan skala prioritas untuk dibahas pada tahun 2022 di Program Legislasi Nasional (Prolegnas) oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Dewan Penasihat secara kolegal melalui kapasitas individu dan organisasi yang dimiliki, mendorong dan ikut serta dalam melakukan lobi strategis dengan berbagai *stakeholders* kebangsaan untuk memastikan RUU P2SK dapat memuat kepentingan hukum profesi akuntan.

Dewan Penasihat mengapresiasi upaya yang telah dilakukan DPN IAI untuk menyuarakan pentingnya pengaturan penguatan profesi Akuntan, sebuah profesi mulia yang mampu menjadi garda terdepan dalam menjaga stabilitas perekonomian di Indonesia dengan menjaga transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan di Indonesia.

Sebagai respons atas pelaksanaan *Public Hearing* Rancangan Undang-Undang Pelaporan Keuangan (RUU PK) pada tanggal 3 Desember 2020 yang dilaksanakan Kementerian Keuangan, Dewan Penasihat melaksanakan rapat koordinasi dengan DPN secara intensif untuk merumuskan masukan IAI untuk memperkuat ekosistem pelaporan keuangan. Masukan dan pandangan atas RUU PK dirumuskan bersama-sama IAI dengan Asosiasi Profesi bidang Akuntansi di Indonesia. Dewan Penasihat memberi masukan untuk mendukung inisiatif penyusunan RUU PK untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, kepatuhan penyampaian pelaporan keuangan, dan kualitas laporan keuangan sehingga berkontribusi kepada peningkatan perekonomian negara yang sejalan dengan Program Prakarsa 6.1 IAI.

RUU Pelaporan Keuangan diharapkan mengakomodir perlunya kompetensi penyusun laporan keuangan yang ditandai dengan adanya sertifikasi profesi dari Asosiasi Profesi Bidang Akuntansi di Indonesia. Kompetensi yang diakui profesi membutuhkan pemeliharaan secara terus menerus melalui berbagai pelatihan terkait sehingga dipastikan dapat meningkatkan kompetensi penyusun laporan keuangan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

RUU Pelaporan Keuangan perlu menyertakan kewajiban bagi para penyusun dan penanggung jawab laporan keuangan untuk menjadi anggota dari Asosiasi Profesi Bidang Akuntansi.

Dinamika standar akuntansi keuangan yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan sangat dinamis. Sehingga orang-orang yang terlibat dalam proses penyusunannya haruslah orang yang memiliki sertifikasi profesi dan bernaung di asosiasi profesi yang akan selalu dijaga kompetensinya melalui kegiatan pendidikan profesional berkelanjutan dan mematuhi kode etik dan standar profesi. Dengan demikian kualitas pelaporan keuangan dapat senantiasa dijaga kualitasnya oleh orang yang memiliki integritas dalam melaksanakan tugasnya.

Dewan Penasihat juga mencermati kewenangan penyusunan SAK yang berada di bawah IAI selama ini telah berjalan sebagaimana mestinya serta dapat diterima secara nasional dan internasional.

Substansi yang sama juga menjadi masukan yang disampaikan pada RUU RP2SK, agar penyusun laporan keuangan dipersyaratkan memiliki sertifikat profesi *Chartered Accountant* Indonesia.

Dalam audiensi dengan Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan RI, IAI mengusulkan untuk memasukkan substansi terkait kompetensi SDM di bidang jasa keuangan. Usulan IAI kepada BKF diakomodir dalam draf RUU P2SK per 30 Juni 2022 yang telah memasukkan substansi pengaturan tentang SDM pada sektor keuangan. Di pasal 265 disebutkan bahwa salah satu profesi penunjang sektor keuangan adalah Akuntan Berpraktik. Pasal 262 juga menyebutkan bahwa profesi keuangan harus bergabung di dalam asosiasi profesi sehingga wajib menaati kode etik yang ditetapkan asosiasi profesi. IAI juga terus mendorong adanya substansi terkait Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang penting untuk tetap berada di dalam IAI sehingga independensinya tetap terjaga.

DPN IAI juga telah menyampaikan urgensi pengaturan kompetensi SDM penyusun laporan keuangan di dalam RUU P2SK. Masukan itu menggarisbawahi substansi yang menjelaskan peran IAI sebagai asosiasi profesi dalam menjaga kompetensi akuntan melalui sertifikasi. IAI adalah organisasi profesi akuntan yang telah menerbitkan *Chartered Accountant (CA)*, kompetensi Akuntan Profesional yang mengacu ke *International Education Standards (IES)* yang diterbitkan IFAC. Sesuai PMK 216/PMK.01/2017, kompetensi CA merupakan salah satu prasyarat bagi seorang akuntan untuk mendapatkan nomor Akuntan Beregister dan izin Akuntan Berpraktik dari Kementerian Keuangan.

Upaya yang dilakukan DPN IAI untuk menyuarakan aspirasinya dalam RUU P2SK perlu mendapat dukungan dari seluruh pihak. Seluruh profesi Akuntan di Indonesia harus bersatu, bekerjasama secara inklusif, agar IAI dapat terus menjalankan peran dan tanggungjawabnya dalam menyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK), menghasilkan Akuntan Profesional berkualitas, dan diakui secara global melalui sertifikasi CA. Selain itu, keberadaan dan peran Akuntan Profesional, Akuntan Beregister, Akuntan Berpraktik, dan Kantor Jasa Akuntan perlu dimuat di dalam RUU P2SK.

Pandangan atas SAK Internasional

Dewan Penasihat mengapresiasi peran DPN IAI dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI sehingga pada tahun 2022, IAI berhasil mengeluarkan draf eksposur pilar SAK baru yakni *Draf Eksposur SAK Internasional*, pilar SAK baru yang merupakan adopsi penuh dari *IFRS Accounting Standards*.

Pembahasan terkait SAK Internasional telah dilakukan secara intensif pada rapat koordinasi Dewan Penasihat dengan DPN, Dewan Konsultatif SAK, dan DSAK IAI terkait penyusunan SAK Internasional. Dewan Penasihat mendorong adopsi SAK Internasional untuk diterapkan dalam ekosistem pelaporan keuangan di Indonesia. Upaya yang telah dilakukan oleh DSAK IAI ini perlu mendapat dukungan dari berbagai *stakeholder*.

Oleh karena itu Dewan Penasihat bersama DPN IAI melakukan audiensi dan berbagai pendekatan kepada lembaga strategis agar SAK Internasional dapat segera diterapkan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan di Indonesia di mata investor global.

Pandangan atas Pembentukan LAMEMBA

Dewan Penasihat IAI telah memberikan arahan langsung dan ikut berpartisipasi dalam pendirian LAMEMBA sebagai lembaga akreditasi yang bertugas menjaga mutu pendidikan di bidang ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi. Perwakilan IAI duduk sebagai anggota pada Dewan Kehormatan, Majelis Akreditasi, Dewan Pengawas dan Dewan Eksekutif.

Pandangan atas Perkembangan KJA

Dewan Penasihat terlibat langsung dalam lobi-lobi strategis dengan berbagai *stakeholders* terkait untuk mensosialisasikan keberadaan dan fungsi KJA pada ekosistem pelaporan keuangan di Indonesia. Dewan Penasihat juga membuka langsung akses ke berbagai institusi agar DPN dan KAKJA IAI dapat menindaklanjuti melalui sosialisasi program-program KJA.

Pandangan atas Pembentukan *Task Force Comprehensive Corporate Reporting IAI*

Dewan Penasihat IAI memandang peran DPN IAI dalam mendorong keberlanjutan merupakan pencapaian gemilang yang perlu diapresiasi. Dalam rangka mewujudkan keberlanjutan di Indonesia, pada Desember 2020, DPN IAI telah membentuk *Task Force Comprehensive Corporate Reporting (TF CCR) IAI*.

TF CCR IAI telah berperan aktif mendorong keberlanjutan di Indonesia melalui *sustainability reporting standards*. Pada periode ini, TF CCR IAI telah menerbitkan 5 artikel publikasi terkait *sustainability reporting*. Di kancah internasional, TF CCR IAI juga aktif memberikan tanggapan atas 4 dokumen yang diterbitkan oleh IFRS Foundation terkait pengungkapan keberlanjutan.

Untuk mengkampanyekan pentingnya keberlanjutan, TF CCR IAI telah melaksanakan *Sustainability Roundtable Discussion* yang diikuti oleh 23 institusi dan disaksikan oleh 1.400 orang *viewers* secara *online*.

Pandangan atas Rencana DPN IAI Membentuk Dewan Standar Keberlanjutan

Pada 3 November 2021, IFRS Foundation mengumumkan pembentukan *International Sustainability Standards Board (ISSB)* yang akan menyusun suatu standar pengungkapan keberlanjutan yang berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi investor.

Sebagai respon atas dinamika global, DPN IAI berencana akan membentuk Dewan Standar Keberlanjutan, yang akan disahkan pada Kongres XIV IAI tahun 2022 ini. Dewan Standar Keberlanjutan ini direncanakan akan memiliki tugas dan fungsi dalam menyusun dan mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan.

Dewan Penasihat IAI bersama DPN membahas usulan dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan melalui rencana pembentukan Dewan Standar Keberlanjutan. Rapat intensif dilaksanakan untuk membahas rencana perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IAI tahun 2022 yang memuat usulan pembentukan Dewan Standar Keberlanjutan. Dewan Penasihat mengajak seluruh Anggota Utama IAI yang akan menghadiri Kongres XIV IAI untuk menyetujui rencana pembentukan Dewan Standar Keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab bersama profesi Akuntan dalam memimpin keberlanjutan di Indonesia.

IAI menjadi Anggota *B20 Integrity & Compliance Task Force* untuk Mendorong Penerapan ESG secara Global

Presidensi G20 Indonesia tahun 2022 adalah tonggak bersejarah bagi IAI atas keberhasilannya mendorong entitas bisnis di negara-negara B20 untuk menerapkan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. DPN IAI berhasil menjadi anggota *B20 Integrity & Compliance Task Force* untuk mendorong penerapan ESG secara global.

Dewan Penasihat IAI mengapresiasi kinerja DPN IAI dan Tim *Task Force Comprehensive Corporate Reporting (CCR) IAI* yang aktif berkolaborasi, dan bersinergi secara optimal untuk mengkampanyekan pentingnya penerapan ESG secara global. Selama menjadi Anggota *B20 Integrity & Compliance Task Force*, DPN IAI aktif memberi masukan terkait ESG pada berbagai rapat penyusunan *policy paper*. Hal ini terbukti pada *policy recommendation B20 Integrity &*

Compliance Task Force, penerapan ESG menjadi rekomendasi pertama pada kebijakan yang disusun oleh *B2O Integrity & Compliance Task Force*.

Pada tahun ini, IAI telah bekerjasama dengan Kamar Dagang Indonesia (KADIN), dan *International Federations of Accountants* (IFAC) dalam menyelenggarakan seminar yang merupakan *B2O Side Event* bertemakan *sustainability*. Seminar tersebut diselenggarakan sebanyak 5 kali dan diikuti oleh 8.974 orang.

Pandangan atas Pengadaan IAI *Knowledge Center*

Untuk merealisasikan Prakarsa 6.1 sebagai Program Umum IAI Periode 2018-2022, Dewan Penasihat dan DPN IAI menyetujui program pengadaan Grha IAI dan renovasi Grha Akuntan. pada tahun 2019. DPN IAI mengundang partisipasi anggota IAI untuk bersama-sama mewujudkan pengadaan Grha IAI yang akan dioptimalkan sebagai pusat pengembangan profesi akuntan Indonesia, serta sebagai *knowledge center* yang akan menjadi ujung tombak untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas perekonomian nasional. *Knowledge Center* ini juga difungsikan untuk mewujudkan akuntan profesional unggul, Indonesia maju.

Dewan Penasihat terlibat sebagai Tim Pengarah Pengadaan Grha IAI dan ikut serta meninjau alternatif gedung yang diusulkan. Pada bulan Mei 2022, IAI telah membeli sebuah ruko yang beralamat di Ruko Duta Mas Fatmawati Blok A2 Nomor 03, Jl. RS Fatmawati, Jakarta Selatan yang diresmikan pada tanggal 3 Desember 2022.

Dewan Penasihat menilai, pada periode ini, DPN IAI berhasil mengerahkan kontribusi dan partisipasi pengurus dan *stakeholders* dalam mewujudkan IAI *Knowledge Center*. Dewan Penasihat IAI, DPN IAI, pengurus badan-badan, pengurus IAI Wilayah, serta Akuntan baik di instansi pemerintahan, korporasi, dan kantor akuntan publik untuk bersama-sama berdonasi membangun IAI *Knowledge Center*.

Hal ini membuktikan bahwa para pengurus IAI, tidak hanya mendedikasikan tenaga dan pikirannya untuk pengembangan profesi, namun juga turut berdonasi untuk mewujudkan IAI *Knowledge Center*. Dengan berperan serta menjadi donatur, para pengurus dan *stakeholders* telah turut serta berkontribusi meneguhkan peran Akuntan di Indonesia.

Pandangan atas Kinerja Pengurus dalam Memberi Kontribusi terkait Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional di masa Covid-19

Dewan Penasihat IAI mengapresiasi keberhasilan DPN IAI dalam mengkonsolidasi para pengurus, badan-badan, dan pengurus IAI Wilayah untuk berkontribusi membantu percepatan pemulihan ekonomi nasional di masa Covid-19.

Pada tahun 2020, IAI menerbitkan Buku 63 Tahun IAI – IAI Peduli Covid-19: Percepatan Penanganan Covid-19 dari Perspektif Akuntan. Melalui publikasi tersebut, para pengurus, kompartemen, dan elemen yang berada di bawah naungan IAI memberikan sumbangsih terbaiknya bagi negeri dalam penanganan Covid-19.

Selain itu, IAI juga telah menerbitkan 34 artikel dan materi publikasi di *website* IAI yang berisi panduan bagi Akuntan profesional agar tangguh, tetap produktif dan mampu melewati tantangan pandemi Covid-19. Selain melalui tulisan, para pengurus IAI telah berkontribusi dalam percepatan pemulihan ekonomi nasional di masa Covid-19 melalui berbagai riset, webinar, dan forum diskusi yang diselenggarakan berbagai instansi.

Pandangan atas Kongres XIV IAI

Dewan Penasihat IAI bertanggungjawab dan terlibat aktif untuk memastikan persiapan Kongres XIV IAI berjalan dengan lancar. Dewan Penasihat melihat Kongres ini adalah momentum strategis dalam pengembangan organisasi selanjutnya, sehingga memutuskan untuk mengawal secara langsung prosesnya. Dewan Penasihat ikut memberi arahan dan masukan atas agenda Kongres sebagai pertemuan akbar IAI yang dilaksanakan 4 (empat) tahun sekali. Sedikitnya Dewan Penasihat telah melakukan delapan kali rapat dan koordinasi strategis dengan DPN untuk mengawal secara langsung proses dan persiapan Kongres XIV IAI. Anggota Dewan Penasihat memberi arahan kepada peserta Rapat Kerja Nasional IAI terkait persiapan Kongres XIV yang membahas Rencana Perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IAI untuk memuat usulan perbaikan dalam rangka menyesuaikan dengan dinamika organisasi.

Pandangan atas Realisasi Prakarsa 1

Membekali akuntan dengan keahlian dan kompetensi multidisipliner, kemampuan meta analytical dan social skill.

Selama periode 2018-2022, DPN IAI telah melaksanakan tugasnya menata keanggotaan dan profesionalisme anggota IAI dengan baik. Dalam periode itu, IAI telah mendaftarkan 31.176 Anggota, yang terdiri dari anggota utama pemegang *Chartered Accountant (CA)*, anggota madya, dan anggota muda sebagai *Aspiring Professional Accountants*. IAI telah mendaftarkan ulang 22.225 Akuntan Beregister untuk menjalankan amanat PMK 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister. Di level regional, sebanyak 67% atau 1.472 dari total pemegang ASEAN CPA dari Indonesia sebanyak 2.175 mendaftar melalui IAI. Ini tentunya mengukuhkan peran IAI sebagai organisasi profesi akuntan terbesar di Indonesia dalam menata profesionalisme akuntan Indonesia.

Dalam periode itu pula, IAI telah menatalaksana sertifikasi dan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) dengan baik. Sertifikasi CA, USAAP yang kemudian bertransformasi menjadi CGAA dan CGAE, serta US PSAK dan USAS dapat terlaksana dengan baik, meskipun tentunya efektivitas dapat terus ditingkatkan. Fakta bahwa 90.119 peserta telah mengikuti pelatihan IAI yang berjumlah 2.148 kegiatan, tentunya menjadi pencapaian yang layak diapresiasi selama empat tahun terakhir.

Pencapaian impresif ini akan menjadi tantangan bagi DPN berikutnya untuk terus mampu meningkatkan jumlah peserta sertifikasi dan PPL IAI melalui program-program yang lebih terukur dan bekerjasama dengan *stakeholders* terkait.

Pandangan atas Realisasi Prakarsa 2

Menyesuaikan kurikulum pendidikan akuntansi dan pendidikan profesi yang mengakomodir perkembangan teknologi dan disrupsi bisnis.

Di tengah deraan pandemi Covid-19, IAI dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dan riset dengan optimal memanfaatkan teknologi digital. Aktivitas pengembangan pendidikan berjalan maksimal melalui penyelenggaraan 16 *workshop* kurikulum akuntansi, 15.439 peserta PPL akuntan pendidik, hingga 10 FGD pengembangan kurikulum SMK dan perguruan tinggi. Tidak kalah penting tentunya aktivitas CSR akuntan pendidik melalui 21 kegiatan Akuntan Mengajar yang berhasil mencapai 1.800 peserta, serta 12 perguruan tinggi yang telah mengikuti IAI *Affiliated Campus*.

Untuk kegiatan riset, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) yang merupakan flag program KAPd IAI tetap terselenggara di masa pandemi. Dari empat kali penyelenggaraan SNA dari 2018 sampai 2022, diikuti oleh 1.296 peserta yang mengirimkan 1.540 paper. Secara keseluruhan, kegiatan riset IAI telah terselenggara sebanyak 25 kegiatan yang diikuti 14.014 peserta.

Aktivitas pendidikan dan riset ini merupakan implementasi dari pesan para founding fathers IAI untuk meningkatkan mutu pendidikan akuntansi di Indonesia.

Di tengah berbagai perkembangan masif di sektor pendidikan dan riset akuntansi, Dewan Penasihat mencatat bahwa masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi di seluruh Indonesia. Karena itu program pendidikan dan riset akuntansi yang dijalankan KAPd IAI harus selalu mengacu pada peningkatan kualitas dan kesetaraan di seluruh wilayah Indonesia.

Pandangan atas Realisasi Prakarsa 3

Menjadi ujung tombak *rejuvenating the profession* (penyegaran kembali profesi Akuntan) sehingga profesi Akuntan mampu menguasai perubahan masif yang terjadi.

Sebuah pencapaian DPN yang sangat layak diapresiasi adalah ketika IAI menjadi anggota *Task Force Integrity & Compliance B20* pada Presidensi G20 Indonesia tahun 2022. Ini mengukuhkan peran IAI sebagai *thought leadership* dalam perekonomian Indonesia seperti dicanangkan dalam Prakarsa 3.

Di bagian lain, pendirian tujuh gedung baru dapat menjadi simbol legacy DPN IAI periode 2018-2022, termasuk satu IAI *Knowledge Center* di Jakarta Selatan yang pengadaannya dilakukan melalui program pengadaan gedung IAI yang melibatkan banyak stakeholders profesi akuntan.

Di dalam Prakarsa 3 ini pula pengembangan APA Fest terus dioptimalkan dan berhasil mengangkat IAI APA Fest menjadi bagian dari aktivitas pengembangan generasi muda global melalui Event FinBiz2030, bekerjasama dengan *Chartered Accountants Worldwide* dan *One Young World*. Tidak kurang dari 8.000 peserta mengikuti kegiatan ini secara luring dan lebih dari 80.000 audiens luring secara global.

Satu hal yang tidak luput dari perhatian Dewan Penasihat adalah bagaimana kepengurusan DPN IAI periode 2018-2022 mampu mengoptimalkan kegiatan CSR sehingga memberikan dampak maksimal bagi pengembangan masyarakat dan *stakeholders* profesi. Aktivitas seperti Akuntan Peduli, Pendampingan Pesantren melalui IAI Wilayah, hingga Sosialisasi Pedoman Akuntansi Pesantren di 34 IAI Wilayah tentunya mampu menjadi program pengembangan umat sekaligus mendekatkan profesi kepada *stakeholders*-nya.

Pengembangan teknologi dan sistem informasi tentunya menjadi program yang sangat relevan dalam situasi dunia yang diserang pandemi Covid-19. Dalam kapasitas ini, Dewan Penasihat mengapresiasi adaptabilitas IAI dalam menghadapi berbagai perubahan yang disebabkan pandemi. Optimalisasi SAK *Online*, pengembangan IAI *Lounge* Tahap 3 dan IAI *e-learning* tentunya menjadi program yang sangat relevan dalam kondisi saat ini.

Pandangan atas Realisasi Prakarsa 4

Aktif mengampanyekan profesi Akuntan sebagai *agent of trust* penjaga integritas laporan keuangan.

Pengembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi aktivitas yang selalu menjadi program strategis IAI sebagai *standard setter* dari waktu ke waktu. Faktanya, SAK kini terus berkembang menjadi acuan dunia bisnis dalam penyusunan pelaporan keuangan mereka. Peluncuran SAK *Online* dapat dianggap sebagai *milestone* pencapaian DPN periode 2018-2022 yang mampu meningkatkan aksesibilitas publik terhadap SAK.

Di masa pandemi Covid-19, IAI kembali menunjukkan adaptabilitasnya sebagai penjaga akuntabilitas ekosistem pelaporan keuangan. Di masa itu, IAI menerbitkan Buku 63 Tahun IAI – IAI Peduli Covid-19: Percepatan Penanganan Covid-19 dari Perspektif Akuntan dimana Dewan Penasihat IAI juga turut menyumbangkan pemikiran dan tulisannya di dalam buku ini. Buku ini melengkapi Publikasi IAI terkait Covid-19 yang dapat membantu entitas menyusun pelaporan keuangan di masa pandemi.

Milestone lainnya terkait fungsi IAI sebagai *standard setter* adalah pembentukan *Task Force Comprehensive Corporate Reporting* (TF CCR IAI). TF CCR ini akan menjadi cikal bakal pembentukan badan baru di bawah IAI untuk mengembangkan *sustainability standard* di Indonesia. Ini tentunya dapat mengukuhkan peran IAI sebagai *standard setter* dalam ekosistem pelaporan keuangan dan berkelanjutan di Indonesia.

IAI juga mampu meningkatkan perannya dalam praktik sektor publik melalui Pelatihan BLU/BLUD yang mampu meraih 1.657 peserta, Pelatihan Strategi Pengelolaan Keuangan Negara di Masa Pandemi Covid-19 yang mencapai 6.114 peserta, hingga kegiatan KASP *Online Discussion* yang diikuti 1.991 peserta. Sementara di sektor perpajakan yang notabene adalah salah satu kompetensi utama seorang akuntan, 1.700 Pelatihan Perpajakan IAI mampu mencapai 67.057 peserta di seluruh Indonesia. Belum lagi 20 kegiatan *Regular Tax Discussion* yang diselenggarakan KAPj IAI yang mampu mencapai 7.975 peserta. Melalui KAPj IAI pula, IAI secara rutin menyelenggarakan *International Tax Conference* yang diikuti 16.393 peserta, dan 23 IAI *Goes to Campus* yang diikuti 5.418 peserta.

Pandangan atas Realisasi Prakarsa 5

Bekerja secara aktif bersama dengan pemangku kepentingan lainnya untuk mengukuhkan integritas dan etika profesi dalam praktik keprofesian Akuntan di Indonesia.

Dewan Penasihat memberikan apresiasi yang tinggi kepada DPN yang melalui Prakarsa 5 berhasil menjalin hubungan dengan berbagai lembaga strategis. MoU IAI dengan KADIN yang ditandatangani pada even *Net Zero Summit* di Bali terkait penyelenggaraan G20, menjadi pencapaian terbaru dalam hubungan kelembagaan IAI. Ini melengkapi kerjasama strategis yang selama ini telah terjalin dengan baik antara lain dengan Bank Indonesia, OJK, LPS, SRO, hingga asosiasi profesi internasional.

Prakarsa 5 juga mengamanatkan DPN untuk terus memutakhirkan Kode Etika Akuntan Indonesia. Dewan Penasihat tentunya memberikan apresiasi yang tinggi atas keterlibatan IAI dalam menyatukan kode etik akuntan dengan menerbitkan Kode Etik Akuntan Indonesia. Sinergi IAI, IAPI dan IAMI didukung oleh PPPK Kementerian Keuangan dalam proses pengkinian Kode Etik Akuntan Indonesia tentunya menjadi langkah maju bagi profesi akuntan Indonesia.

Dewan Penasihat juga mencatat pencapaian ini sebagai sebuah standar tinggi dari aktivitas yang dilakukan mengingat keberhasilan ini diakui oleh *International Federation of Accountants* (IFAC) sebagai sebuah pencapaian gemilang. Pengkinian Kode Etik Akuntan Indonesia ini merupakan bukti nyata keberhasilan IAI dalam melaksanakan *Statement Membership Obligations* (SMOs) IFAC, terutama SMO 4 terkait *Code Ethics for Professional Accountants*.

Dewan Penasihat mengharapkan agar DPN periode mendatang harus dapat meningkatkan hubungan kelembagaan yang lebih luas dengan *stakeholders* kebangsaan. Apalagi mengingat periode kepengurusan mendatang akan diwarnai oleh proses suksesi kebangsaan di Indonesia.

Pandangan atas Realisasi Prakarsa 6

Menyesuaikan kurikulum pendidikan akuntansi dan pendidikan profesi yang mengakomodir perkembangan teknologi dan disrupsi bisnis.

Salah satu fokus Prakarsa 6 adalah pada terbentuknya landasan hukum yang kuat bagi profesi akuntan secara keseluruhan. Dewan Penasihat tentunya menghargai upaya optimal DPN dalam mengupayakan terbentuknya payung hukum yang kuat bagi profesi akuntan Indonesia. Apalagi sekarang fokusnya beralih kepada P2SK yang lebih mendapat prioritas dan Program Legislasi Nasional (Prolegnas).

Dalam aspek penegakan disiplin anggota, rekognisi global atas peluncuran Kode Etik Akuntan Indonesia menjadi sebuah pencapaian yang patut diapresiasi. Terkait *Road Map* KJA, Dewan Penasihat mengapresiasi pencapaian DPN dan KAKJA IAI dalam mengembangkan KJA di Indonesia. Sebanyak 7.533 peserta PPL KJA, 1.968 peserta KJA *Goes to Campus* dan 239 peserta KJA *Goes to School*, serta 367 peserta *Pre Application Training*, serta lebih dari 1.500 peserta Akuntan Sahabat UMKM, menjadi bukti seriusnya DPN dalam mengembangkan KJA di Indonesia.

Dewan Penasihat akan terus mengawal dan terlibat dalam inisiasi terbentuknya payung hukum yang kuat bagi keseluruhan profesi akuntan, terutama *preparer* laporan keuangan.

Perubahan Komposisi Dewan Penasihat IAI

Selama periode DPN IAI 2018-2022, tidak ada perubahan susunan Dewan Penasihat IAI. Dengan demikian, komposisi Dewan Penasihat IAI adalah sebagai berikut:

Ketua	Prof. Moermahadi Soerja Djanegara
Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agus Joko Pramono 2. Ardan Adiperdana 3. Gatot Trihargo 4. Ignasius Jonan 5. Jusuf Halim 6. Prof. Mohamad Nasir 7. Perry Warjiyo 8. Robert Pakpahan 9. Sapto Amal Damandari 10. Prof. Zaki Baridwan

Apresiasi dan Penutup

Dewan Penasihat IAI menyampaikan apresiasi kepada DPN IAI, pengurus badan-badan, pengurus IAI Wilayah, pengurus kompartemen, seluruh Manajemen Eksekutif IAI sebagai alat kelengkapan kepengurusan IAI atas kerja keras dan keteguhannya untuk terus berjuang menjaga integritas dan profesionalisme Akuntan Indonesia di tahun yang begitu menantang.

Dewan Penasihat IAI juga menyampaikan terima kasih kepada *stakeholders*, yang selama ini telah mendukung peran IAI dalam memperkuat ekosistem pelaporan keuangan di Indonesia melalui penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dewan Penasihat IAI mengajak para profesi Akuntan di seluruh penjuru negeri untuk mengupayakan keberlanjutan peran IAI sebagai penyusun SAK tetap terjaga pada berbagai regulasi yang ada. Dewan Penasihat IAI juga mengajak peran aktif seluruh *stakeholders* untuk bersama-sama memperkuat SDM penyusun laporan keuangan melalui sertifikasi *Chartered Accountant*, dan menjaga kompetensinya melalui Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL).

Semoga profesi Akuntan dapat terus maju, kompeten, dan berintegritas sehingga mampu menjadi garda terdepan dalam percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Dewan Penasihat



Prof. Dr. Moermahadi Soerja Djanegara, SE., Ak., M.M., CPA., CA., CSFA

Prof. Moermahadi merupakan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI periode April 2017-Oktober 2019. Sebelumnya beliau adalah Anggota V BPK RI (Oktober 2014 -April 2017), dan Anggota I BPK RI, (Oktober 2009-Oktober 2014).

Prof. Moermahadi saat ini aktif sebagai Rektor Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kesatuan Bogor sekaligus merupakan Komisaris Independen PT Bayan *Resources* Tbk. Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Mitra Rajasa Tbk. tahun 2008-2009 dan Komisaris PT Pulau Kencana Raya (PKR) tahun 2008. Prof. Moermahadi mengawali karirnya di BPKP tahun 1982 hingga tahun 1995. Beliau juga pernah menjadi *partner* di beberapa KAP sejak 1997 - 2007.

Prof. Moermahadi merupakan Ketua Dewan Penasihat IAI sejak tahun 2010 hingga 2022. Beliau meraih penghargaan Akuntan Award 2019. Lahir pada 31 Mei 1955, beliau menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Padjadjaran tahun 1981, S2 di STIE IPWI tahun 2000, dan mendapat gelar Doktor dari Universitas Padjadjaran tahun 2005. Saat ini juga merupakan Guru Besar di IBI Kesatuan Bogor dan Universitas Padjadjaran.



Dr. Agus Joko Pramono, S.ST., M.Acc., Ak., CA., CSFA., CPA., CFA., CGIA., CGCAE

Agus Joko Pramono merupakan Wakil Ketua BPK RI periode Oktober 2019 sampai dengan 2023. Sebelumnya beliau merupakan Anggota II BPK RI periode Oktober 2014-Oktober 2019, dan Anggota III BPK RI periode Agustus 2013-Oktober 2014.

Beliau terpilih sebagai anggota Komite Penasihat Audit Independen (*Independent Audit Advisory Committee/IAAC*) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) periode 2020-2022 dan sebagai *Board Member*, *Intosai Development Initiative (IDI) Norway* 2020-2023. Beliau juga aktif sebagai Wakil Ketua Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Periode 2019-2024, serta merupakan dosen Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan beberapa universitas swasta seperti Universitas Trisakti dan Universitas Pancasila.

Agus Joko Pramono terpilih menjadi Anggota Dewan Penasihat IAI periode 2018-2022. Sebelumnya beliau adalah Ketua Dewan Penasihat Kompartemen Akuntan Sektor Publik (KASP) IAI periode 2016-2019. Agus telah aktif sebagai pengurus KASP IAI sejak periode 2008 – 2014.

Lahir di Palembang tahun 1972, dan berhasil menamatkan jenjang Diploma III STAN tahun 1993 dan Diploma IV STAN tahun 2003. Pada tahun 2009 beliau meraih gelar Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada, dan selanjutnya meraih gelar Doktor Ilmu Pemerintahan dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2015.



Dr. Ardan Adiperdana, Ak., MBA., CFA., CA., FCMA., CGMA

Dr. Ardan Adiperdana merupakan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) periode Maret 2015-Juni 2019. Saat ini beliau menjadi Staf Khusus I Menteri BUMN sejak Maret 2021 dan sebelumnya menjadi Staf Khusus Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bidang Akuntabilitas pada 2020-2021.

Ardan merintis karirnya di BPKP hingga menduduki berbagai jabatan penting antara lain sebagai Kepala Perwakilan Provinsi DKI Jakarta II (2005), Deputy Kepala BPKP Bidang Akuntan Negara (2006), Deputy Kepala BPKP Bidang Perekonomian (2013). Di luar itu, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2016-2021. Setelah menjadi Komisaris PT PLN (Persero) tahun 2021-2022, beliau menjabat sebagai Komisaris PTPN III Holding hingga saat ini. Beliau juga pernah memegang amanah sebagai Komisaris Utama PT Jasa Raharja (Persero) dan Komisaris PT Hotel Indonesia Natour (Persero).

Lahir di Singkawang 16 Juni 1959, Ardan meraih gelar Akuntan setelah menamatkan jenjang DIV di STAN tahun 1987. Beliau meraih *Master of Business Administration* dari Saint Mary University, Halifax, Canada tahun 1992, dan memperoleh Doktor bidang Manajemen Strategis dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia tahun 2013.

Di IAI, saat ini beliau adalah Anggota Dewan Penasihat dan sebelumnya aktif sebagai anggota DPN IAI selama dua periode, yaitu tahun 2010-2018, dan pernah menjabat Ketua IAI Wilayah Lampung, dan Ketua IAI Wilayah DKI Jakarta tahun 2004-2008. Beliau meraih penghargaan Akuntan Award pada tahun 2019. Ardan juga merupakan Ketua Pembina YPIA.



Dr. (H.C) Ignasius Jonan, Drs., Ak., MA., CPA., CA

Ignasius Jonan merupakan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) RI periode 2016-2019 dan Menteri Perhubungan RI periode 2014-2016. Beliau dikenal luas setelah mencatatkan prestasi gemilang sebagai Direktur Utama di PT. Kereta Api Indonesia tahun 2009-2014.

Saat ini beliau adalah *Chairman* PT Marsh Indonesia, Komisaris Independen PT Unilever Indonesia Tbk. sejak Juli 2020, dan Komisaris Utama/Independen PT Anabatic Technologies Tbk sejak 2021, serta merupakan *Senior Advisor* Accenture Indonesia. Jonan sebelumnya berkarir sebagai *Managing Director* Citibank Indonesia 1999-2001, dan Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) 2001-2006.

Jonan telah aktif sebagai anggota Dewan Penasihat IAI periode 2014-2018 dan merupakan anggota Komite Etika IAI periode 2013-2014. Beliau menerima Akuntan Award pada tahun 2013 dan 2019. Jonan lahir di Singapura pada 21 Juni 1963. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi di Universitas Airlangga dan meraih gelar Master di Tufts University, Amerika Serikat. Jonan mendapat gelar *Honorary Doctorate in Accountancy* dari Universitas Airlangga pada 2021.



Gatot Trihargo, SE., MAFIS., CFE., CA

Gatot Trihargo merupakan Wakil Direktur Utama Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) pada 2019-2021. Sebelumnya merupakan Deputy Menteri BUMN Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei dan Konsultan pada 2015-2019 dan Deputy Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Konstruksi dan Jasa Lain Kementerian BUMN pada 2013-2015.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris di beberapa BUMN antara lain PT Pertamina (Persero) tahun 2019-2020, Wakil Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2020, Komisaris di PT Pertamina (Persero) (2014-2015), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (2013-2014), PT Jiwasurya (Persero) (2008-2012) dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, (2007-2012).

Lahir di Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 1960, Gatot meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1989 dan gelar Master di bidang Sistem Informasi Akuntansi dan Keuangan (MAFIS) dari Cleveland State University di Ohio Amerika Serikat pada tahun 1993, serta Doktor dari Universitas Padjadjaran.

Sebelumnya beliau sebagai anggota DPN IAI periode 2014-2018 dan anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan (DKSAK) IAI periode 2010-2014.



Prof. Mohamad Nasir, M.Si., Ph.D., Ak., CA

Prof. M. Nasir merupakan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI pada Kabinet Kerja periode 2014-2019. Saat ini beliau dipercaya sebagai Staf Khusus Wakil Presiden RI Bidang Reformasi Birokrasi sejak November 2019, dan juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Syariah Indonesia serta Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2020-2022. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang dan terpilih menjadi Rektor Universitas Diponegoro.

Sebelum menjadi anggota Dewan Penasihat IAI, beliau adalah Ketua KAPd IAI periode 2010-2012 dan secara *ex-officio* menjadi Anggota Dewan Pengurus Nasional IAI. Prof. Nasir menerima Akuntan Award pada tahun 2019.

Lahir di Ngawi Jawa Timur, 27 Juni 1960, beliau menyelesaikan Pendidikan Sarjana Akuntansi di Universitas Diponegoro, Magister Sains di Universitas Gadjah Mada dan menyelesaikan Doktor di Universiti Sains Malaysia.



Prof. Zaki Baridwan, M.Sc., Ph.D., Ak., CA

Prof. Zaki Baridwan adalah Guru Besar di Universitas Gadjah Mada. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Anggota Majelis Kehormatan Kode Etik BPK RI periode 2017-2019, serta sebagai Komisaris Utama di PT Bank BNI Tbk dan PT Bank BTN Tbk. Prof. Zaki adalah anggota Dewan Penasihat IAI periode 2006-2010 dan 2014-2022. Pada periode 2010-2014, beliau terpilih menjadi anggota Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional IAI, Sebelumnya Prof. Zaki juga pernah menjadi Ketua KAPd IAI dan Ketua Komite Evaluasi dan Rekomendasi PPA IAI.

Lahir di Surakarta, 3 Januari 1947, beliau menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Gadjah Mada tahun 1973, S2 dari University of Kentucky, Amerika Serikat tahun 1984, dan mendapatkan gelar Ph.D dari University of Kentucky pada tahun 1989.



Drs. Jusuf Halim, MH., Ph.D., CA

Jusuf Halim aktif di IAI sejak tahun 1986 sebagai sekretaris Komite Prinsip Akuntansi Indonesia hingga tahun 1994 dan menjadi Ketua Komite Standar Akuntansi Keuangan (1994-1998), serta merupakan Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik IAI (2003-2006), dan anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan IAI (2006-2010). Pada periode 2010-2014, beliau terpilih menjadi anggota Dewan Pengurus Nasional IAI dan menjadi anggota Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional IAI.

Beliau pernah menjabat sebagai Anggota Majelis Kehormatan Kode Etik BPK RI periode 2017- 2019. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank OCBC NISP Tbk sejak 2006.

Jusuf Halim merupakan praktisi akuntan publik selama lebih dari 26 tahun dan juga menjadi akademisi di Universitas Indonesia. Lahir pada 5 Juni 1956, Jusuf menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi dari Universitas Indonesia pada 1982, S2 Hukum Bisnis dari Universitas Pelita Harapan pada 2003, dan meraih gelar Doktor bidang Manajemen Strategis dari Universitas Indonesia pada 2009.



Perry Warjiyo, SE., Akt., M.Sc., Ph.D., CA

Perry Warjiyo merupakan Gubernur Bank Indonesia sejak 16 April 2018 dan terpilih sebagai Ketua *Asian Consultative Council-Bank for International Settlements* (ACC-BIS) mulai 26 September 2021. Beliau dipercaya menjadi anggota Dewan Penasihat IAI periode 2018-2022.

Perry merupakan Deputy Gubernur BI periode 2013-2018, Asisten Gubernur untuk kebijakan moneter, makro prudensial dan internasional serta Direktur Eksekutif Departemen Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia. Perry Warjiyo menduduki posisi penting selama dua tahun sebagai Direktur Eksekutif di *International Monetary Fund* (IMF), mewakili 13 negara anggota yang tergabung dalam *South-East Asia Voting Group* pada 2007-2009. Perry memiliki karir yang panjang di Bank Indonesia sejak tahun 1984, khususnya di area riset ekonomi dan kebijakan moneter, isu-isu internasional, transformasi organisasi dan strategi kebijakan moneter, pendidikan dan riset kebanksentralan, pengelolaan devisa dan utang luar negeri, serta Biro Gubernur.

Perry Warjiyo lahir di Sukoharjo pada tahun 1959. Setelah menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta pada tahun 1982, Perry melanjutkan pendidikan di Iowa State University hingga meraih gelar Master pada tahun 1989 dan meraih gelar Ph.D di tahun 1991. Beliau juga saat ini adalah Majelis Wali Amanat UGM.



Robert Pakpahan, Ph. D., Ak., CA

Robert Pakpahan merupakan Direktur Jenderal Pajak periode 2017-2019. Saat ini beliau menjadi Wakil Ketua Komite Pengawas Perpajakan periode 2019-2022, Komisaris Utama PT Danareksa (Persero) sejak tahun 2020, serta Komisaris Utama dan Independen PT Zebra Nusantara sejak 2021. Robert Pakpahan terpilih menjadi anggota Dewan Penasihat IAI periode 2018-2022.

Pada tahun 2003 hingga tahun 2005, beliau menjadi Tenaga Pengkaji Bidang Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak. Selanjutnya menjabat sebagai Direktur Potensi dan Sistem Perpajakan hingga tahun 2006 dan Direktur Transformasi Proses Bisnis. Selanjutnya dilantik menjadi Staf Ahli Bidang Penerimaan Negara pada tahun 2011, menjadi Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan sejak 27 November 2013, dan sebagai Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko sejak 19 Maret 2015.

Lahir di Tanjung Balai pada tanggal 20 Oktober 1959, Robert lulus Diploma III Keuangan Spesialisasi Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1981. Kemudian melanjutkan Pendidikan Diploma IV di kampus yang sama pada tahun 1985 hingga 1987. Robert meraih Gelar *Doctor of Philosophy in Economics* dari *University of North Carolina at Chapel Hill*, Amerika Serikat pada tahun 1998.



Drs. Sapto Amal Damandari, Ak., CPA., CA

Sapto Amal Damandari merupakan Wakil Ketua BPK RI periode 2014-2017, Anggota II BPK RI periode Juli 2013-Oktober 2014, dan Anggota V BPK RI periode Januari 2010-Juli 2013. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Bukopin Tbk. sejak Juni 2020, setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama/Independen PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2018-2020, dan *Senior Advisor* RSM Indonesia, serta Wakil Komisaris Utama Bank KB Bukopin sejak tahun 2021.

Sapto Amal merupakan anggota Dewan Penasihat IAI periode 2018-2022, setelah sebelumnya dipercaya menjadi Dewan Penasihat IAI Kompartemen Akuntan Sektor Publik periode 2010-2014.

Beliau lahir di Yogyakarta 19 Mei 1955 dan menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Gadjah Mada pada 1991.



